

PUBLIKASI PERS

JUDUL : 90% BAHAN BAKU OBAT MASIH IMPOR

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 24 JULI 2016

90% Bahan Baku Obat Masih Impor

YOGYA (KR) - Bahan baku obat yang beredar di Indonesia saat ini ternyata 90 persen masih impor. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab terjadinya defisit neraca perdagangan Indonesia. Demikian ditegaskan Direktur Jenderal Industri Kimia, Tekstil dan Aneka (IKTA) Kementerian Perindustrian Achmad Sigit D saat penandatanganan nota kesepahaman Pengembangan Bahan Baku Obat Parasetamol dengan UGM dan PT Kimia Farma di UGM, kemarin.

Achmad mengatakan, kebutuhan obat-obatan diperkirakan akan naik seiring komitmen pemerintah dalam mengawal BPJS Kesehatan. "Proyeksi kebutuhan terhadap obat-obatan ini akan naik 5 tahun ke depan," katanya. Oleh karena itu pihak Kementerian Perindustrian akan mendukung tindak lanjut penandatanganan nota kesepahaman ini, baik di bidang regulasi maupun infrastruktur.

Direktur Utama PT Kimia Farma, Rusdi Ros-

man mengapresiasi para peneliti UGM yang akan melakukan penelitian terhadap bahan baku parasetamol. Pihak Kimia Farma siap membantu, baik di sisi produksi, penjualan hingga pemasaran. Rusdi memberikan gambaran kebutuhan parasetamol di Indonesia mencapai 4.500 ton tiap tahun. "Parasetamol paling banyak dikonsumsi tetapi bahan baku kita belum bisa produksi. Semoga usaha dari peneliti UGM ini nantinya akan sukses," harap Rusdi.

Rektor UGM Prof Ir Dwikorita Karnawati MSc PhD mengatakan, kerja sama dengan Kimia Farma sebelumnya telah dilakukan dalam pemasaran produk Gama CHA. Rektor menuturkan kerja sama yang dijalin ini sekaligus menegaskan kembali posisi UGM sebagai universitas riset yang mengedepankan spirit socioentrepreneur. "UGM berupaya supaya riset dan inovasi UGM bisa dihilirkan baik ke masyarakat, pemerintah maupun industri," tandas Dwikorita. **(R-2)-a**